

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE STAD DALAM PEMBELAJARAN KELISTRIKAN OTOMOTIF DI SMK CIPTA KARYA PREMBUN

Oleh:

Widiyanto, Arif Susanto, M.Pd

Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, FKIP

Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: yantowidi47@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Cipta Karya Prembun yang beralamat di jalan Kutoarjo km 17 tersobo, prembun. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tingkat XI TKR G di SMK Cipta Karya Prembun. Siswa tingkat XI TKR G berjumlah 40 siswa yang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang hasilnya menghitung rata-rata nilai siswa. Dari hasil penelitian diperoleh data pada pra siklus siswa yang berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 8 siswa atau sebesar 20 % dan siswa yang belum berhasil mencapai KKM sebanyak 32 siswa atau sebesar 80 %, pada siklus I mengalami peningkatan 27.5 % siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 19 siswa atau sebesar 47,5 % dan siswa yang belum berhasil sebanyak 21 siswa atau sebesar 52,5 %, pada siklus II kembali mengalami peningkatan 40% siswa yang belum berhasil mencapai KKM sebanyak 5 siswa atau sebesar 12,5 % dan siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 32 siswa atau sebesar 87,5 %.

Kata kunci: hasil belajar, metode STAD, kelistrikan otomotif

PENDAHULUAN

Dalam dunia otomotif semakin mengalami kemajuan yang sangat pesat hal ini dibuktikan dengan adanya modifikasi kendaraan yang membuat si pengemudi nyaman. Modifikasi yang dibuat terus mengalami peningkatan mulai dari bahan bakar yang irit antara keluaran lama dengan keluaran baru. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut para pekerja dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga dalam pembuatan kendaraan harus sesuai standar kebutuhan masyarakat. Dalam pembuatan kendaraan di dunia usaha/dunia industri pekerjaannya kebanyakan diambil dari tenaga lulusan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Hal ini membuat sekolah dituntut untuk mampu mengolah siswanya untuk bisa memenuhi kebutuhan dunia usaha/dunia industri. Dalam pengolahan siswanya oleh seorang guru tidak lepas dari proses belajar mengajar yang diberikan seorang guru terhadap siswanya. Agar

hasil belajar siswa dapat meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha/dunia industri.

Belajar merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu (Nana Syaodih Sukmadinata 2007:179). Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mampu menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang dapat ditempuh melalui peningkatan sistem penilaiannya (S. Eko Putro Widoyoko 2012:24). Dalam pembelajaran kelistrikan otomotif metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, hasil belajar yang didapatkan siswa juga masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 50,47 padahal standar KKM adalah 75. Dengan adanya nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran kelistrikan otomotif yang masih dibawah KKM, maka perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa agar nilai rata-rata yang didapatkan bisa mencapai KKM atau bahkan lebih.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tingkat XI TKR G di SMK Cipta Karya Prembun, maka perlu adanya metode yang tepat yang digunakan oleh guru. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syaiful Bahri Djamarah 2006:46). Metode yang digunakan peneliti di SMK Cipta Karya Prembun dalam pembelajaran kelistrikan otomotif adalah metode STAD (*Student Teams Achievement Division*). STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif paling sederhana, dan merupakan model paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Robert E. Slavin 2008:143).

Dalam pelaksanaan metode STAD ini terbagi menjadi beberapa tim yang setiap timnya terdiri dari empat sampai lima siswa. Dalam kelompok ini terdiri dari siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan prestasi rendah. Pelaksanaan metode STAD dilaksanakan pada saat evaluasi tes di akhir siklusnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini khususnya metode STAD metode yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom reseacrh action*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang metode yang dicoba berulang-ulang tetapi modelnya tetap sama (Suharsimi Arikunto 2010:22). Penelitian ini terbagi dalam empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pengamatan (*Observation*), tindakan (*action*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan di SMK Cipta Karya Prembun dari bulan November 2013 sampai dengan Februari 2014 yang mengambil secara acak, dan tingkat XI TKR G sebagai subjek penelitiannya.

Metode dalam pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan metode tes. Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara sistematis (Suharsimi Arikunto 1996:26). Metode observasi ini dilakukan oleh guru kelistrikan otomotif yang diisi berdasarkan hasil di setiap siklusnya. Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan (Suharsimi Arikunto 1996:29). Tes yang digunakan dalam metode ini adalah dengan menjawab 20 soal pilhan ganda. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang didapatkan tingkat XI TKR G dengan metode yang digunakan peneliti saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

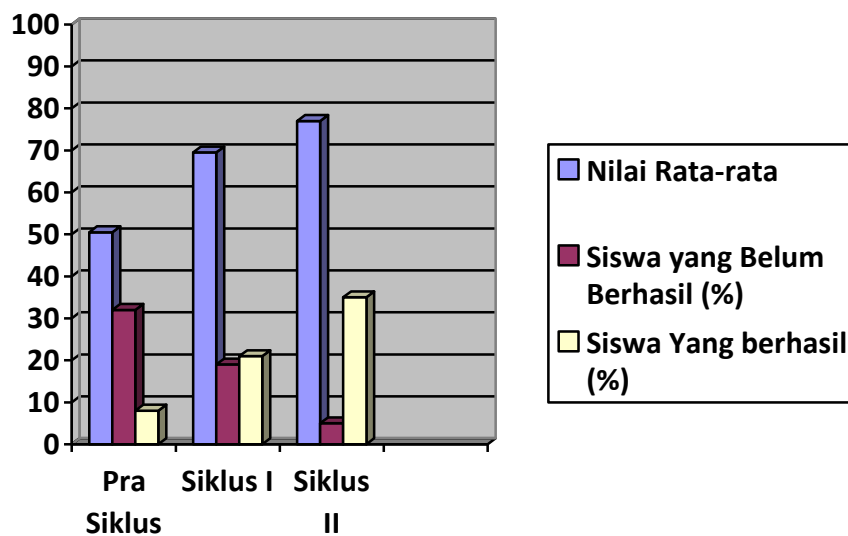
Pada penelitian ini deskripsi datanya terbagi menjadi 3 kondisi yaitu : 1)Kondisi Pra Siklus, 2) Kondisi Siklus I dan, 3) Kondisi Siklus II. Setiap siklusnya terbagi menjadi 4 tahapan yaitu : perencanaan (*Planing*), pengamatan (*observation*), tindakan (*action*), dan refleksi (*Reflection*). Dalam setiap siklusnya terjadi dua kali tatap muka pada pertemuan pertama waktu yang digunakan peneliti untuk menjelaskan teori tentang kelistrikan otomotif pada pertemuan kedua waktu yang digunakan peneliti untuk pelaksanaan evaluasi dengan metode STAD.

Dalam setiap kali tatap muka alokasi waktu yang digunakan adalah 4 jam pelajaran yang terbagi pada pertemuan pertama 2 jam pelajaran digunakan untuk menjelaskan teori kelistrikan otomotif 2 jam pelajaran berikutnya digunakan untuk mencatat. Pada pertemuan kedua terbagi 2 jam pelajaran digunakan untuk menjelaskan tentang metode STAD dan 2 jam pelajaran berikutnya digunakan untuk pelaksanaan evaluasi tes menggunakan metode STAD.

Pada saat penelitian setiap kondisi peneliti memperoleh data menggunakan distribusi frekuensi sebagai berikut :

| No | Kelas Interval | F (Pra Siklus) | F (Siklus I) | F (Siklus II) |
|------------------------|----------------|----------------|--------------|---------------|
| 1 | 0 – 74 | 32 | 19 | 5 |
| 2 | 75 – 80 | 8 | 14 | 20 |
| 3 | 81 – 85 | 0 | 5 | 7 |
| 4 | 86 – 90 | 0 | 1 | 4 |
| 5 | 91 – 95 | 0 | 1 | 3 |
| 6 | 96 – 100 | 0 | 0 | 1 |
| Jumlah Siswa | | 40 | 40 | 40 |
| Nilai rata-rata | | 50,47 | 69,50 | 77,00 |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan diagram di atas, maka dapat disimpulkan pada kondisi Pra siklus data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil evaluasi semester ganjil yang dilaksanakan pada bulan Desember 2013. Nilai rata-rata siswa tingkat XI TKR G adalah 50,47 siswa yang belum berhasil mencapai KKM sebanyak 32 siswa atau sebesar 80 % dan siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 8 siswa atau sebesar 20 %. Pada kondisi siklus I nilai rata-rata yang didapatkan meningkat menjadi 69,50 siswa yang belum berhasil mencapai KKM sebanyak 19 siswa atau sebesar 47,50 % dan siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 21 siswa atau sebesar 52,50 %. Pada kondisi siklus II nilai rata-rata yang didapatkan siswa kembali meningkat menjadi 77,00 siswa yang belum berhasil mencapai KKM sebanyak 5 siswa atau sebesar 12,50 % dan siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 35 siswa atau sebesar 87,50%. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan menurut (Syaiful Bahri Djamarah 2006:107) yaitu dalam tingkatan baik sekali yaitu, apabila 76 % - 99 % siswa dapat menguasai materi yang diberikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan metode STAD dalam pembelajaran kelistrikan otomotif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan besar hasil peningkatannya adalah pada kondisi Pra siklus siswa yang belum berhasil mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 32 siswa atau sebesar 80 % dan siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 8 siswa atau sebesar 20 %.

Pada kondisi siklus I meningkat 32,50 % siswa yang belum berhasil mencapai KKM menjadi 19 siswa atau sebesar 47,50 % dan siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 21 siswa atau sebesar 52,50 %. Pada kondisi siklus II kembali meningkat 35 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- E Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Widoyoko, S Eko Putro. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.